BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Pengelolaan dan Keuangan Aset Daerah Kota Batu yang berlokasi di Jalan Panglima Sudirman No.507 Kota Batu, Jawa Timur.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan sistem pendekatan deskriptif melalui proses survey pengambilan data. Metode penelitian ini didasarkan pada *filsafat positivisme*, dimana ilmu ini memiliki pandangan bahwa sebuah fenomena itu dapat diklasifikasikan, dapat diukur dan cenderung dapat diamati (Sugiyono, 2017). Jika ditinjau dari tingkat penjabarannya, penelitian ini dapat digolongkan kedalam penelitian deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dipilih karena pada penelitian ini peneliti berkeinginan untuk mengukur beberapa item variable untuk menemukan suatu penyebab sebuah masalah yang sedang terjadi atau yang telah terjadi.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetepakan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penjelasan lebih lanjut mengenai populasi oleh Sekaran dan Bougie (2017) bahwa populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau berbagai hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dari kedua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah obyek maupun subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti menetapkan populasi penelitian

yaitu seluruh pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Batu yang berjumlah 60 Orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Batu yang berjumlah 60 Orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu probability sampling dengan pendekatan total sampling. Untuk menentukan besarnya sampel menurut (Arikunto, 2002) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan Teknik total sampling.

D. Definisi Operasional Variabel

Operational variable merupakan suatu rancangan alat ukur yang digunakan untuk menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Lingkungan Kerja Non Fisik (X1), Beban Kerja (X2), Kinerja Pegawai (Y), dan Kepuasan Kerja (Z). Berikut merupakan definisi operational setiap variabel yang digunakan beserta indicator yang digunakannya :

1. Kinerja Pegawai

Kinerja Pegawai adalah hasil kerja pegawai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai yang meliputi Kuantitas Pekerjaan, Ketepatan Waktu, Efektivitas Biaya.

a. Kuantitas Pekerjaan

Kuantitas Pekerjaan adalah Jumlah yang dihasilkan dalam jumlah proyek, dan jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.

b. Ketepatan Waktu

Ketepatan Waktu adalah Tingkat pekerjaan/aktivitas pegawai diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan dengan memaksimalkan waktu yang tersedia.

c. Efektivitas Biaya

Efektivitas Biaya adalah Tingkat penggunaan sumber daya yang berupa tenaga, teknologi, dan bahan baku yang dimaksimalkan dengan cara menaikkan hasil unit dalam penggunaan sumber daya.

2. Kepuasan Kerja

Kepuasan Kerja adalah perasaan dari pegawai tentang senang dan tidak terhadap pekerjaannya yang meliputi pekerjaan itu sendiri, kepuasan akan gaji yang diterima, kepuasan dengan rekan kerja, kepuasan akan pengawasan oleh atasan dan kepuasan akan kesempatan promosi.

a. Puas akan Pekerjaan

Kepuasan akan pekerjaan adalah Perasaan pegawai yang merasa senang atau tidak terhadap pekerjaannya saat ini. Jika pegawai merasa senang dengan perkerjaannya saat ini maka akan membuat pegawai semangat untuk menjalankan tugas-tugas dalam pekerjaan tersebut. Sedangkan pegawai yang merasa tidak senang dengan perkerjaannya maka akan membuat pegawai tidak semangat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

b. Puas akan Gaji

Kepuasan akan Gaji adalah Perasaan pegawai dari senang atau tidak dengan gaji yang diterima.

c. Puas akan Rekan Kerja

Kepuasan akan Rekan Kerja adalah Perasaan senang dan puas pada rekan sesama kerja. Rekan kerja harus saling bekerja sama menyelesaikan

tugasnya masing-masing sebagai satu kesatuan tim jika tidak maka hubungan antara rekan sesama kerja menjadi buruk.

d. Puas akan Pengawasan

Kepuasan akan Pengawasan adalah Perasaan dari pegawai yang merasa senang atau tidak dengan pengawasan oleh atasan saat bekerja.

e. Puas akan Promosi

Kepuasan akan Promosi adalah Perasaan pegawai yang merasa senang atau tidak dengan kesempatan promosi pada termpat kerja.

3. Lingkungan kerja Non Fisik

Lingkungan Kerja adalah kondisi lingkungan pekerjaan yang terjadi pada pegawai yang meliputi Hubungan antar pegawai dan Hubungan pegawai dengan atasan. Menurut Nimran dan Amirulah, (2015) Lingkungan Kerja adalah lingkungan internal yang mewakili faktor-faktor dalam organisasi yang menciptakan budaya dan lingkungan sosial dimana aktivitas-aktivitas pencapaian tujuan berlangsung.

a. Hubungan Antar Karyawan

Hubungan antar Karyawan adalah Hubungan yang baik atau tidak antara sesama karyawan. Hubungan yang baik membuat karyawan mendapat motivasi dari sesama karyawan secara harmonis. Jika hubungan antara karyawan tidak baik maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi di dalam diri karyawan saat bekerja.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

b. Hubungan Karyawan dengan Atasan

Hubungan Karyawan dengan Atasan adalah Hubungan yang baik atau tidak antara pimpinan dengan bawahan ditempat kerja. Apabila hubungan tersebut buruk, jelas akan menyebabkan produktivitas kerja menurun. Oleh karena itu perlu iklim yang sehat dan serasi antara pimpinan dengan bawahan.

4. Beban Kerja

Beban kerja adalah tingkat kesulitan dari pekerjaan yang harus diselesaikan pegawai yang meliputi Target yang harus dicapai, Kondisi pekerjaan dan Standar Pekerjaan. Menurut Vanchapo, (2020) Beban Kerja adalah sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu.

a. Target yang harus dicapai

Target yang harus dicapai adalah dalam menyelesaikan pekerjaan seorang pegawai harus mengejar waktu yang telah ditentukan oleh atasan sehingga pekerjaan tersebut terselesaikan dengan baik.

b. Kondisi Pekerjaan

Kondisi Pekerjaan adalah Pegawai mendapat pekerjaan yang diberikan sesuai dengan latar belakang pendidikan atau tidak ditempat kerjanya. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan dapat membuat beban kerja menurun begitu juga sebalikanya jika tidak mendapat pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaannya maka beban kerja pegawai meningkat.

c. Standar Pekerjaan

Standar Pekerjaan adalah Pekerjaan yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan kemampuan atau tidak ditempat kerjanya. Jika pegawai mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya maka pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu begitu juga sebaliknya jika pegawai mendapat mendapat pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuannya maka pegawai tidak akan menyelesaikan pekerjaan

secara tepat waktu. Standar pekerjaan pegawai yang berupa Melaksanakan perhitungan keuangan daerah, Melaksanakan pembinaan pengelolaan keuangan daerah serta Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsi.

Tabel 3.1 Variabel, Indikator, dan Item Pertanyaan

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kuantitas (Quantity) 2. Ketepatan waktu (Timeliness) 3. Efektivitas biaya (Cost effectiveness) (Sumber: Bernardin & Russel, 2003)	1. Saya menyelesaikan jumlah pekerjaan dengan jobdesk yang telah ditentukan 2. Saya menyeleksaikan pekerjaan pada waktu yang tersedia 3. Saya menggunakan sumber daya sesuai dengan kebutuhan dalam menyelesaikan pekerjaan
Kepuasan Kerja (Z)	1. Puas akan pekerjaan itu sendiri 2. Puas akan gaji 3. Puas akan rekan kerja 4. Puas akan Pengawasan oleh atasan 5. Puas dengan kesempatan promosi (Sumber: Afandi, 2018)	1. Saya puas akan pekerjaan yang saya kerjakan saat ini 2. Saya puas dengan gaji yang saya terima 3. Saya puas dengan teman kerja 4. Saya merasa puas dengan pengawasan oleh atasan saya saat bekerja 5. Saya puas dengan kesempatan promosi bagi saya
Lingkungan Kerja Non Fisik (X1)	1. Hubungan Antar Karyawan	1. Saya memiliki hubungan yang baik dengan karyawan ditempat kerja saya

	2. Hubungan Karyawan dengan Atasan (Sumber: Siagian, 2014)	2. Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan di tempat kerja saya
Beban Kerja (X2)	1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Standar Pekerjaan (Sumber: Putra, 2012)	1. Target pekerjaan yang ditentukan oleh atasan terlalu tinggi 2. Pekerjaan yang diberikan sesuai dengan latar belakang Pendidikan saya 3. Pekerjaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan saya

E. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data ini didapatkan dari penyebaran kuesioner atau angket kepada sampel yang telah ditetapkan . Menurut Sugiyono, (2017) data primer adalah data yang langsung didapatkan dari responden kepada peneliti. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti dapat menggunakan kuisioner untuk disebarkan kepada responden yang sudah ditentukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan responden sebuah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2017).

Cara yang digunakan dalam pembagian kuesioner dengan membagikan tautan form pertanyaan yang berisi instrumen penelitian kepada Pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Batu. Penyebaran kuesioner akan

dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan selama 2 minggu, apabila dlam waktu 2 minggu belum memenuhi jumlah responden yang ditentikan, maka akan dilakukan penyebaran tahap kedua dimana nantinya berguna sebagai langkah cadangan apabila dalam proses penyebaran kuesioner ditahap pertama belum mencapai angka responden yang telah ditentukan.

G. Teknik Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala dengan memanfaatkan pendekatan analisis item, di mana item tertentu dievaluasi atas dasar seberapa baik membedakan antara orang-orang yang skor total tinggi dan mereka yang skornya rendah. Menurut Sugiyono, (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang diukur dengan skala likert memiliki lima tingkatan preferensi jawaban (Sugiyono, 2017). Dimana masing masing jawaban memiliki skor atau bobot yang telah ditentukan, seperti rincian pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Pengukuran Jawaban Item Pertanyaan

Jawaban Item Pertanyaan	Skala
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pengukuran jawaban dari item pertanyaan menggunakan skala 1-5. Dalam hal ini, skala 5 menunjukkan jawaban sangat setuju terhadap item pertanyaan, skala 4 menunjukkan jawaban setuju terhadap item pertanyaan, skala 3 menunjukkan jawaban netral terhadap item pertanyaan, skala 2 menunjukkan jawaban tidak

setuju terhadap item pertanyaan, dan skala 1 menunjukkan jawaban sangat tidak setuju terhadap item pertanyaan

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu (Syahrum & Salim, 2012). Secara implisit, reliabilitas mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sanusi, 2014). Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel ketika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,5 maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha < 0,5 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

I. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi peneliti harus menggunakan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan syarat pengujian.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah menggunakan model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan program SPSS 25 for Windows. Untuk menguji variabel berdistribusi normal atau tidak dapat

menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan hasil nilai signifikan (Monte Carlo Sig.) pada proses pengujian. Variabel berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dengan melihat hasil dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 (VIF < 10) maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Jalur

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur. Path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Riduwan & Engkos, 2017). Analisis jalur bisa dikatakan sebagai pengembangan dari konsep korelasi dan regresi, dimana korelasi dan regresi tidak mempermasalahkan mengapa hubungan antar variabel terjadi serta apakah hubungan antar variabel tersebut disebabkan oleh variabel itu sendiri (Setyaningsih, 2020).

Analisis ini menggunakan software SPSS 25 for Windows dengan ketentuan uji t taraf signifikansi Alpha = 0,05 atau p ≤ 0,05, yang dimunculkan kode (Sig. t) dimana hal tersebut digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Maharani, 2013). Menurut Chin (1998) nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,32 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam menganalisis data menggunakan path analysis dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Pengaruh Langsung

1) Pengaruh Lingkungan kerja (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

   Didapatkan persamaan sebagai berikut :

   $Y = \alpha + (\beta_1 \times X1) + e$

2) Pengaruh Beban kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

   Didapatkan persamaan sebagai berikut :

   $Y = \alpha + (\beta_2 \times X2) + e$

3) Pengaruh Beban kerja (X1) terhadap Kepuasan Kerja (Z)

   Didapatkan persamaan sebagai berikut :

   $Z = \alpha + (\beta_3 \times X1) + e$

4) Pengaruh Beban kerja (X2) terhadap Kepuasan Kerja (Z)

   Didapatkan persamaan sebagai berikut :

   $Z = \alpha + (\beta_4 \times X2) + e$

5) Pengaruh Kepuasan Kerja (Z) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

   Didapatkan persamaan sebagai berikut :

   $Y = \alpha + (\beta_5 \times Z) + e$

b. Pengaruh Tidak Langsung

1) Pengaruh Lingkungan kerja terhadap Kinerja Pegawai melalui kepuasan kerja

   Didapatkan persamaan sebagai berikut :

   $Y = \beta x1 + (\beta z \times \beta y)$

2) Pengaruh Beban kerja terhadap Kinerja Pegawai melalui kepuasan kerja

   Didapatkan persamaan sebagai berikut :

   $Y = \beta x2 + (\beta z \times \beta y)$

Keterangan :

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Variabel bebas pertama

X2 : Variabel bebas kedua

Z : Variabel mediasi

Y : Variabel terikat

e : Standard error

2. Uji Rentang Skala

Menurut (Ghozali 2016) rentang skala digunakan untuk mengolah data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam pengertian kualitatif. Analisis rentang skala ini digunakan untuk mengetahui bagaimana lingkungan kerja non fisik, beban kerja, kepuasan kerja dan kinerja pegawai pada BPKAD Kota Batu :

$$\boldsymbol{Rs = \frac{n(m-1)}{m}}$$

Keterangan :

Rs = rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban

Dari rumus diatas maka didapatkan rentang skala sebagai berikut:

$$Rs = \frac{60(5-1)}{5} = \frac{240}{5} = 48$$

Jadi hasil yang diperoleh dari rentang skala adalah 48

1. Skor Minimum : (Bobot Terendah x Jumlah Sampel) : 1 x 60 = 60
2. Skor Maksimum : (Bobot Tertinggi x Jumlah Sampel) : 5 x 60 = 300

Tabel 3.3 Rentang Skala dan Penilaian Variabel

Skor	Lingkungan Kerja Non Fisik	Beban Kerja	Kepuasan Kerja	Kinerja Pegawai
60 – 107	Sangat tidak baik	Sangat rendah	Sangat Tidak Puas	Sangat rendah
108 – 155	Tidak Baik	Rendah	Tidak Puas	Rendah
156 – 203	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
204 – 251	Baik	Tinggi	Puas	Tinggi
252 – 300	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Puas	Sangat Tinggi

Sumber : Peneliti 2023

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dilakukan untuk mengambil sebuah keputusan atau kesimpulan yang didasarkan dengan data yang telah dilakukan langkah analisis. Uji ini dapat dilakukan pada jenis penelitian terkontrol maupun yang tidak terkontrol (observasi).

1. Uji t

   Dijelaskan oleh Kuncoro, (2013) uji statistik parsial atau uji t ini dapat melihat seberapa jauh pengaruh variabel secara individu terhadap variabel terikat. Uji ini menggunakan *SPSS 25 for Windows* dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan didasarkan nilai sig., sebagai berikut :

   a. Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
   b. Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Sobel

   Menurut Ghozali, (2016) untuk menguji variabel mediasi menggunakan uji sobel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi sebagai pengaruh tidak langsung secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada pengujian ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan tidak langsung variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) melalui variabel mediasi (Z). Uji sobel dilakukan dengan tingkat signifikan

variabel mediasi (Z) dengan menghitung standar error Sab. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

a : Jalur variable bebas (X) dengan variable mediasi (Z)

b : Jalur variable mediasi (Z) dengan variable terikat (Y)

S_a : Standard error koefisien a

S_b : Standard error koefisien b

Tahapan selanjutnya adalah menguji signifikan pengaruh tidak langsung diperlukan menghitung nilai t dari koefisien ab. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nantinya akan didapatkan kesimpulan dengan melihat kriteria jika nilai Z > 1,96 (nilai Z mutlak), maka variabel (Z) secara signifikan memediasi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Jika pengaruh X terhadap Y signifikan dan menurun menjadi nol dengan memasukkan variabel Z, maka terjadi mediasi sempurna. Namun, jika pengaruh X terhadap Y signifikan dan menurun tidak sama dengan nol dengan memasukkan variabel Z, maka terjadi mediasi parsial.